I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai kayu sengon (*Paraserianthes falcataria*) bagi sebagian besar penduduk yang bermukim di wilayah Kabupaten Kulon Progo memiliki peran penting, karena hasilnya mampu memberikan konstribusi finansial dalam menunjang pendapatan keluarga petani. Oleh karena peranannya yang positif tersebut, diduga lebih dari 50 % jumlah kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah sentra produksi kayu sengon.

Sengon sebagai komoditi ekonomi dalam hutan rakyat yang dianggap cukup prospektif dan menjanjikan dari aspek finansial, pada kenyataannya masih terkendala oleh permasalahan produktivitas. Pertumbuhan penduduk dan tuntutan kualitas serta kuantitas pangan, papan dan energi telah menyebabkan manusia memanfaatkan sumber daya alam melebihi kapasitasnya.

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang mampu menyediakan bahan-bahan kebutuhan dasar masyarakat seperti, pangan, papan, obat-obatan dan pendapatan keluarga, sebaiknya masyarakat mengupayakan pengelolaan hutan agar dapat menjamin kesinambungan pemanfaatannya. Bagi masyarakat, hutan dan segala isinya bukan sekedar komoditi melainkan sebagai bagian dari system kehidupan mereka. Oleh karena itu pemanfaatannya tidak didasari pada kegiatan eksploitatif tetapi lebih dilandasi pada usaha-usaha untuk memelihara keseimbangan dan keberlanjutan Sumber Daya Hutan (SDH).

Saat ini keberadaan pohon sengon menjadi primadona karena kayu yang berasal dari pohon ini menjadi pilihan utama para industri pengolahan kayu. Kehadiran kayu dari pohon sengon menjadi alternatif menggantikan produk kayu alam yang saat ini semakin sulit didapatkan.

Petani mengutamakan lahan untuk menghasilkan kayu dan komoditi perdagangan. Jenis kayu yang banyak ditanam adalah sengon, mahoni dan jati. Sengon banyak diminati masyarakat karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu: pertumbuhannya yang cepat, mampu beradaptasi pada berbagai jenis tanah dan kualitas kayunya dapat diterima untuk industri panel dan kayu pertukangan. Pohon sengon memiliki karakteristik tajuk yang ringan, sehingga lahan di bawah tegakan sengon mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman pangan dan sangat cocok dikembangkan dengan pola agroforestri. Keberadaan sengon juga memberikan dampak positif terhadap kesuburan tanah. Sengon memiliki daun kecil dan mengandung banyak nitrogen sehingga mudah terdekomposisi.

B. Rumusan Masalah

Pengembangan hutan tanaman sengon sudah harus dilaksanakan karena permintaan kayu sengon untuk bahan baku industri sudah terbuka. Terkait dengan hal tersebut, maka pengadaan bibit dalam jumlah dan kualitas yang memadai sangat diperlukan. Sampai saat ini jenis sengon yang dapat di manfaatkan sangat terbatas, sehingga untuk mengembangkan hutan tanaman sengon diperlukan penelitian terpadu dari beberapa aspek terkait yang

dilaksanakan secara berkesinambungan dengan menggunakan strategi yang tepat dan teknologi yang memadai.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis lahan yang sesuai untuk tanaman sengon di Kabupaten Kulon Progo.
2. Menghitung luas lahan yang sesuai dan tidak sesuai tanaman sengon di Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan.
2. Membantu keberhasilan dalam penanaman sengon guna memenuhi kebutuhuhan kayu sengon di Kabupaten Kulon Progo.